

**PERANAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM)
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF DI MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam



OLEH:

ZAKARIA BIN NOH
NIM: 10733000062

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
2009/2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*PERANAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF DI MALAYSIA*”. Mengkaji peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan dalam usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf dan faktor yang menjadi hambatan terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah peranan PERKIM. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah pembinaan keagamaan. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pegawai dakwah PERKIM dan mualaf. Teknik pengumpulan data adalah dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh, bahwa peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia adalah baik tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan program yang dilaksanakan serta kebijakan-kebijakan yang dilakukannya dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi. Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu ditingkatkan demi kesempurnaan peranan PERKIM untuk masa-masa mendatang.

Pembimbing,

Penulis,

Drs. AKHYAR M.Ag
NIP: 19550823 198503 1 003

Zakaria Bin Noh
NIM. 1073300062

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABEL.....vii

ABSTRAK.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Alasan Pemilihan Judul..... 5

C. Penegasan Istilah 6

D. Rumusan Masalahan 7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

1. Tujuan Penelitian 7

2. Kegunaan Penelitian..... 7

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional 8

1. Kerangka Teoritis..... 8

2. Konsep Operasional 14

G. Metode Penelitian..... 15

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II TINJAUAN UMUM PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM

MALAYSIA (PERKIM)

A. Sejarah Berdirinya..... 19

B. Visi, Misi, dan Objektif Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).....	22
C. Jawatankuasa PERKIM.....	23
D. Program dan aktivitas Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).....	28

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia	32
B. Faktor yang menjadi hambatan pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia	42
C. Analisis.....	49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.....	53
B. Analisis terhadap faktor yang menjadi hambatan pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.....	63
C. Langkah-langkah yang diambil oleh PERKIM dalam menjalankan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia yang selanjutnya akan disebut PERKIM telah didirikan oleh Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj dan didaftarkan pada 19 Agustus 1960. Setelah PERKIM didirikan, Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj telah dilantik sebagai penasihat sehingga tahun 1971 dan dipilih sebagai presiden sehingga tahun 1989.¹ PERKIM adalah bertujuan untuk menjalankan dakwah kepada mualaf dengan cara positif dan berkesan, kemudian menjalankan aktivitas kebajikan dalam bentuk keuangan, pendidikan dan khidmat nasihat serta rumah perlindungan mualaf, rumah anak yatim, perkhidmatan pengobatan dan pusat penjagaan anak-anak cacat. Seterusnya memberi konseling dan nasihat kepada mualaf yang bermasalah apakah dalam hal pembinaan keagamaan atau masalah individu. Selain itu, PERKIM turut bekerjasama dengan organisasi Islam lain dalam menyampaikan serta menyebarkan Islam kepada masyarakat di Malaysia.

Sejak didirikan, PERKIM telah berhasil mengislamkan sebanyak 17,460 orang mualaf.² Penduduk Malaysia yang beragama Islam hingga saat ini adalah sebanyak 14,494,694 orang yaitu kira-kira 60.4 persen. Bangsa melayu adalah penganut agama Islam terbesar yaitu kira-kira 55 persen dari keseluruhan penganut

¹ [www.perkim.net.my/organisasi/latar belakang](http://www.perkim.net.my/organisasi/latar_belakang)

² PERKIM, *Suara PERKIM*, (Kuala Lumpur: Keluaran. 2, 2009), hlm. 8

Islam di Malaysia dan selebihnya adalah dari bangsa Cina, India, Iban, Kadazan, Orang Asli, Dayak dan lain-lain. Tanggal permulaan mualaf masuk Islam tidak dapat dipastikan dengan tepat. Mungkin sejarahnya sama dengan kedatangan Islam ke Kepulauan Melayu. Dari segi kuantitas, jumlah mereka yang masuk Islam makin bertambah dari waktu ke waktu. Secara keseluruhannya, jumlah mualaf yang terbanyak memeluk Islam di Malaysia adalah terdiri dari bangsa Cina. Keadaan ini berlaku mungkin secara kebetulan karena jumlah bangsa Cina yang paling ramai di Malaysia setelah bangsa Melayu berbanding bangsa India, Iban, Kadazan, Orang Asli, Dayak dan lain-lain lagi.

Penelitian ini menjurus kepada kajian pembinaan keagamaan mualaf. Mualaf adalah orang yang sebelumnya menganut ajaran agama selain agama Islam dan seterusnya memeluk agama Islam. Orang yang baru masuk Islam dinamakan “*mualaf*”, artinya orang yang hatinya perlu ditemani atau diberi kasih sayang. Salah satu cara menemani atau memberi kasih sayang pada mualaf ialah dengan memberi mereka zakat, biarpun mereka kaya. Zakat ialah salah satu bentuk kasih sayang dalam Islam.³ Maka dengan pemberian zakat ini diharapkan boleh menarik minat masyarakat non muslim untuk memeluk agama Islam atau dengan pemberian bantuan ini ia dapat mempertahankan kejahatan serta muslihat orang-orang kafir disekelilingnya.

³ Anwar Holid, *Seeking Truth Finding Islam*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), hlm. 16-17

Memang agak sulit memastikan kapan seorang mualaf masih pantas disebut “baru masuk Islam” atau imannya sudah kuat terhadap Islam. Ini menunjukkan bahwa mualaf tidak berhubung dengan waktu (sebentar atau lama) melainkan lebih merujuk pada suatu yang kualitatif yaitu seteguh apa dia memeluk Islam, sekuat apa dia yakin pada Allah dan Islam, sedalam apa pemahamannya terhadap agama Islam. Mualaf perlu ditemani lebih agar mereka merasa nyaman (*homey*) berada dalam masyarakat Muslim yang beragam luas, disambut dan diterima dengan baik, supaya mereka bisa memulai kehidupan baru sebagai seorang Muslim dengan baik. Lebih-lebih lagi apabila kepindahannya kedalam Islam bermasalah, misalnya karena ditentang oleh keluarga atau orang-orang dekat yang secara alamiah awalnya mencintai dan menerima dia apa adanya, apalagi apabila sampai mendapat ancaman keselamatan dari lingkungan lama. Seorang mualaf kadang-kadang mendapat tekanan dari golongan lama, apalagi jika mualaf tersebut awalnya dari kalangan bawah yang secara sosial lemah dan daya tawarnya rendah sekali.⁴

Menjadi seorang muslim kerap berarti mengubah cara pandang terhadap kehidupan, dunia, akhirnya mengubah cara dan kebiasaan menjalani hidup serta meninggalkan etika hidup masa lalu. Memasuki fase baru ini merupakan proses panjang, seumur hidup, sebab hidup, dunia, agama, merupakan suatu yang dinamis. Ia merupakan tatanan hidup yang mempunyai sejarah, hukum, sekaligus konteks sosial, politik, dan budaya yang kompleks, berbaur, berkembang, dan berinteraksi

⁴ *Ibid*, hlm. 16-17

dengan tatanan hidup dan agama-agama lain. Di sisi inilah makna “keteguhan iman” diperlukan bagi seorang Muslim.⁵

Dianjurkan begitu seseorang bersaksi menjadi seorang muslim perlu mempelajari seluruh aspek agama Islam dan dilain pihak, seluruh kaum Muslim diseru agar mengasihi mereka dengan terbuka dan toleran agar muaf tersebut tahu bahwa Islam adalah agama kasih sayang. Disatu sisi, seorang muaf diharapkan segera menyesuaikan diri dengan seluruh aspek Islam, mengikuti sunnah Rasul dan juga berakhlak lebih mulia pada manusia dan kehidupan secara umum. Semua itu butuh proses dan karena dalam Islam ada jaminan bahwa “tidak ada paksaan dalam agama”, semua berjalan sesuai dengan perjalanan personal masing-masing muaf.

Namun begitu terdapat kasus dimana muaf yang telah masuk Islam kembali kepada agama asal atau agama lain akibat beberapa hal antaranya adalah karena pemahaman keagamaan yang kurang, tekanan dari pihak tertentu, dan merasa putus asa terhadap hal-hal tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antaranya adalah kegagalan peranan pendakwah, organisasi dan lain-lain yang terlibat dalam pembinaan keagamaan muaf tersebut.

Sehubungan dengan itu, pembinaan keagamaan muaf harus akurat dan tidak membingungkan muaf dalam memahaminya. Muaf sangat memerlukan bimbingan dan tunjuk ajar dalam memahami ajaran agama Islam, lebih-lebih lagi di dalam membantu mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan.

⁵ *Ibid* hlm.18

Justru itu untuk membimbing golongan ini, banyak organisasi didirikan oleh kerajaan maupun bukan kerajaan. Antara pertubuhan yang terlibat secara langsung dengan mualaf adalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM). Tujuan penulis mengkaji peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia adalah bagi melihat bagaimana peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf, penulis meneliti bagaimana pembinaan keagamaan yang berkesan serta mengenal pasti masalah-masalah yang dihadapi oleh mualaf dalam memahami serta mengamalkan Islam. Selain itu, penulis juga melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh pihak PERKIM menghadapi hambatan dalam pembinaan keagamaan mualaf itu sendiri.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **PERANAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF DI MALAYSIA.**

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis sangat tertarik dengan penelitian ini karena didasari adanya beberapa alasan antara lain adalah seperti berikut :

1. Penelitian ini dapat dijangkau oleh penulis dengan arti kata penulis mampu melaksanakannya, karena PERKIM itu mudah untuk dihubungi secara langsung oleh penulis.

2. Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM), sejauh pengetahuan penulis belum pernah dijadikan objek penelitian yang sama dalam permasalahan dalam tulisan ini.
3. Sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu dalam bidang perbandingan agama, maka penulis ingin sekali mengetahui bagaimana peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.

C. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahfahaman dalam pemakaian istilah mengenai judul dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberi penegasan istilah yang terkandung didalam judul:

1. **Mualaf**, Orang yang baru masuk Islam.⁶ Kira-kira artinya orang yang hatinya perlu ditemani atau diberi kasih sayang.
2. **Pembinaan**, 1. Proses, cara, perbuatan membina; 2. Pembaruan; penyempurnaan; 3. Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Edisi Ketiga, Balai Pustaka, 2002), hlm. 756

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193

3. **Peranan**, Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸
Adapun peranan yang penulis maksud disini adalah terhadap Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).
4. **PERKIM**, adalah singkatan dari Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, yaitu suatu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang didirikan tanggal 19 agustus 1960 oleh Tengku Abdul Rahman.⁹

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
2. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara pasti tentang peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
 - b. Untuk melihat faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang dakwah Islam.

⁸ *Ibid*, hlm. 1051

⁹ Perkim, *Risalah Memperkenalkan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, (Kuala Lumpur: PTM. Comunication Sdn. Bhd. 1996), hlm. 20

- b. Sebagai tambahan rujukan di Fakultas Ushuluddin khususnya di Jurusan Perbandingan Agama.
- c. Sebagai masukan untuk meningkatkan pembinaan keagamaan mualaf di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.¹⁰

¹⁰ Prof. Dr. Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. vii

Peranan dalam pembinaan keagamaan mencakupi segi-segi yang sangat luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam, usaha *amar ma'ruf nahi mungkar* serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi :



Artinya: “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana dan nasihat pengajaran yang baik.”¹¹

Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut *skill, planning* dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara profesional tersebut.¹²

Pembinaan keagamaan adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini termaktub dalam al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam

¹¹ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 547

¹² Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. xii

kepada masyarakat.¹³ Peranan pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam.

Pembinaan keagamaan menurut pandangan Bakhial Khauli adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹⁴ Sedangkan menurut Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa pembinaan keagamaan adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah inti pembinaan keagamaan dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa, pembinaan keagamaan adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus tertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁶

¹³Ahm. Syafi'i ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999), hlm 15

¹⁴ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga Sdn. Bhd. 1996), hlm 5

¹⁵ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), hlm 10

¹⁶ Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 8

Sebagai suatu usaha, pembinaan keagamaan harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas pembinaan keagamaan harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Pembinaan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan kemampuan masing-masing juru dakwah. Yang pasti, setiap Muslim wajib melaksanakannya karena seorang muslim berkewajiban menyebarkan kebenaran Islam kepada orang lain. Terdapat beberapa jenis bentuk dakwah yang telah digariskan yaitu:

- a. *Dakwah Fardiah*: Dakwah Fardiah merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah fardiah terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara tahniah (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).
- b. *Dakwah Ammah*: Dakwah Ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khotbah (pidato). Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal pembinaan keagamaan.

- c. *Dakwah bil-Lisan*: Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif ketika disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.
- d. *Dakwah bil-Haal*: Dakwah bil-Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-Mad'ulah) mengikuti jejak dan hal ikhwal si Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Haal ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.
- e. *Dakwah bit-Tadwin*: Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola *dakwah bit at-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun penulisnya sudah wafat. Menyangkut *dakwah bit-Tadwin* ini Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".

- f. *Dakwah bil Hikmah*: Dakwah bil Hikmah Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain *dakwah bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.¹⁷

Sesuai dengan pengertiannya yang begitu luas, maka pembinaan keagamaan tidaklah mungkin dilakukan secara sendirian. Peranan dalam pembinaan keagamaan mempunyai skop kegiatan yang begitu kompleks, hanya dapat berjalan secara efektif jika dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain, proses pembinaan keagamaan yang mencakup segi-segi yang begitu luas hanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik, jika tersedia tenaga pelaksana yang cukup serta masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan.¹⁸

Sehubungan dengan itu, Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) yang bergerak dalam bidang pembinaan keagamaan yang didirikan pada tanggal 19 Agustus 1960 oleh Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj yang ketika itu beliau sebagai

¹⁷ www.wikipedia.co.id/dakwah

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 33

Perdana Menteri Malaysia.¹⁹ PERKIM lebih dikenali sebagai sebuah organisasi yang berperanan dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.

Selain dari program tersebut, PERKIM juga melaksanakan projek kebajikan membantu mualaf dalam bentuk keuangan, pendidikan dan khidmat nasihat serta rumah perlindungan mualaf, rumah anak yatim, perkhidmatan pengobatan dan pusat penjagaan anak-anak cacat.²⁰

PERKIM dalam pembinaan keagamaannya memilih dasar aktif, positif, dan dinamik. Aktif berarti sanggup berhadapan untuk mendapatkan orang-orang yang menjadi sasaran. Positif berarti sanggup mencerminkan budi pekerti mulia, bukan aspek-aspek negatif yang menakutkan. Dinamika berarti dalam berdakwah sanggup membuat perubahan yang sesuai dengan kehendak masyarakat, dan agar cara atau kaedah yang dilakukan itu tidak ketinggalan zaman. Untuk menjamin agar tujuan dakwah PERKIM mencapai sasaran sebagaimana diharapkan, maka PERKIM melaksanakan strategi dakwah melalui pendekatan yang lebih teratur dan tersusun dengan berkerjasama kepada semua pihak dan lapisan masyarakat muslim.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memperjelas kerangka teoritis yang digunakan, juga untuk lebih terarahnya penelitian ini. Untuk memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengemukakan konsep operasional agar lebih memudahkan penulis dalam

¹⁹PERKIM, *Risalah Pertubuhan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, (Kuala Lumpur: PTM. Communication Sdn. Bhd.), 1996, hlm 20

²⁰ PERKIM, *Suara PERKIM*, (Kuala Lumpur: Keluaran. 1, 2008), hlm. 52

menentukan indikator-indikator yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun indikator peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia antara lain:

- a. Adanya perencanaan yang baik meliputi:
 - Pendekatan terhadap mualaf yang baik.
 - Pembinaan keagamaan yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Adanya pengkoordinasi PERKIM dalam hal:
 - Menumpukan tanggungjawab seperti mana yang termaktub dalam perlembagaan PERKIM.
 - Berusaha untuk membimbing mualaf mempelajari agama Islam.
 - Adanya pengawasan terhadap struktur organisasi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).

Selanjutnya prospek peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf dikatakan baik apabila 80% - 100% dari indikator tersebut baik, selanjutnya 60% - 80% dikatakan sedang, kemudian dikategorikan buruk adalah dibawah 60%.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer (utama) yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

yaitu Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) sebanyak 4 orang dan 100 orang mualaf. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) yang terletak di Jalan Ipoh, Kuala Lumpur, Malaysia.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah peranan PERKIM. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah pembinaan keagamaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini, yaitu angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Angket, yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara bertulis, kemudian disebarakan kepada mualaf untuk diisi sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara penulis dengan pegawai dakwah dan mualaf secara terarah sesuai dengan persoalan yang diteliti.

- c. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung terhadap peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan terhadap mualaf.
- d. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, metode ini merupakan sebuah metode yang berusaha untuk menggambarkan secara tepat hasil penelitian dengan langkah-langkah awal melakukan klasifikasi data selanjutnya melakukan pengkategorian data dan kemudian setelah itu dilakukan interpretasi data sehingga tersusun suatu rangkaian deskriptif yang sistematis dan akurat.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yang mana masing-masing membuat sub bab. Adapun susunan penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, kerangka teoritis, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan tentang sejarah penubuhan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM), struktur organisasi PERKIM,

objektif penubuhannya, pelaksanaan dakwah, dan program-program yang telah dilaksanakan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

- a. Menyajikan data tentang peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
- b. Menyajikan data tentang faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan keagamaan mualaf.

BAB IV : ANALISIS DATA

- a. Menganalisis data tentang peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
- b. Menganalisis faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan keagamaan mualaf.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran sekaligus yang dianggap perlu dalam penulisan ini.

BAB II
TINJAUAN UMUM PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA
(PERKIM)

A. Sejarah Berdirinya

Tertarik dengan semangat persaudaraan dan perkumpulan jutaan umat Islam di Padang Arafat tanpa mengira bangsa yang mengerjakan salah satu rukun wajib haji yaitu '*wukuf*', Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj yang serta menunaikan fardu haji pada tahun itu (1960) telah mendapat ide untuk mewujudkan sebuah organisasi khusus yang dapat menyatukan umat Islam di Malaysia tanpa membeda-bedakan bangsa dan keturunan.

Setelah kembali ke Malaysia, Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj bersepakat dengan beberapa rakan rapat beliau seperti Tan Sri SOK Ubaidullah, Tan Sri Haji Yusof Ibrahim TY Ma, Tan Sri Mubin Sheppard dan beberapa orang lagi mengambil inisiatif mendirikan organisasi yang dinamakan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM). Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) telah diasaskan oleh Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj dan didaftarkan pada 19 Ogos 1960. Setelah PERKIM didirikan, Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj telah dilantik sebagai penasihat sehingga tahun 1971 dan dipilih sebagai Presiden sehingga tahun 1989.

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) telah didirikan di rumah resmi Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj (rumah Perdana Menteri) di Kuala Lumpur

pada 19 Ogos 1960. Beliau telah mengadakan perjumpaan dengan beberapa orang Islam yang berminat, dengan tujuan hendak mendirikan sebuah organisasi yang akan berusaha mengembangkan agama Islam di Semenanjung Malaysia. Turut hadir di pertemuan itu ialah Tuan Ubaidulla, Tuan Haji Mohamed Ali Taib, Ustaz Nik Mahyudin Musa, Tuan Haji Ally Maricar, Tuan Sheikh Ahmad, Tuan Haji Ahmad Damanhuri, Tuan Syed Jaafar Albar, Tuan Haji Ali Raya, Tuan Wan Kadir dan Tuan Haji Abdul Mubin Sheppard. Pada sore itu juga, Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj telah menyerahkan sekeping cek bernilai dua puluh ribu ringgit sebagai sumbangan pelancaran. Selepas itu beliau telah membawa laporan penubuhan PERKIM kepada Majlis Raja-Raja dan telah mendapat restu dari Sultan dan Raja serta kerajaan negeri.¹

PERKIM yang terletak di Kuala Lumpur merupakan pusat utama atau lebih di kenal sebagai PERKIM kebangsaan. Selain di Kuala Lumpur, PERKIM mempunyai PERKIM di peringkat negeri. PERKIM di peringkat negeri dikenali sebagai PERKIM Bagian. Terdapat 13 buah PERKIM bagian di seluruh Malaysia kecuali Sabah. Pengurusan PERKIM Bagian diketuai oleh Pengerusi PERKIM Bagian yang dilantik dalam Mesyuarat Agung PERKIM Bagian. Pengurusan PERKIM Kebangsaan menyalurkan anggaran untuk pengajian karyawan dan juga untuk beberapa aktivitas tertentu di peringkat PERKIM Bagian.²

¹ <http://www.perkim.net.my>

² *Ibid*

PERKIM juga mempunyai bagian wanita yang dikenali sebagai Wanita PERKIM dan kedudukannya adalah setaraf dengan PERKIM bagian. Di peringkat bagian pula wujud entiti cabang disetiap daerah. Cabang-cabang ini diuruskan oleh Pengerusi Cabang yang juga dipilih di dalam Mesyuarat Agung PERKIM Cabang. Cabang PERKIM bertanggungjawab melapor segala gerak kerja kepada PERKIM Bagian bagi memastikan ianya selari dengan dasar PERKIM Kebangsaan.³ Selain itu terdapat juga Kelab PERKIM yang ditubuhkan dikebanyakkan Universiti di Malaysia.

PERKIM adalah organisasi tunggal di negara ini yang menjalankan aktiviti pembinaan keagamaan berteraskan kebajikan kepada semua kaum tanpa membezakan agama dan bangsa. Walaupun Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj telah meninggal dunia, PERKIM tetap utuh sebagai organisasi bukan kerajaan yang terkenal di dalam negeri dan juga peringkat kebangsaan. Aktiviti dan peranan PERKIM juga turut mendapat pengiktirafan dari pihak kerajaan, malah kerajaan sendiri selalu menjalankan kerjasama dalam memastikan aktiviti PERKIM berjalan dengan lancar dan terancang.

³ *Ibid*

B. Visi, Misi dan Objektif Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM)

1. Visi

Visi PERKIM adalah untuk menjadikan PERKIM sebagai organisasi dakwah bukan kerajaan sejajar dengan wawasan 2020.

2. Misi

Misi PERKIM pula adalah menjadikan PERKIM sebuah organisasi bukan kerajaan sebagai penggerak pembinaan keagamaan terunggul untuk memberi sokongan kepada institusi Islam di Malaysia dan antarabangsa.

3. Objektif

Objektif PERKIM adalah bagi menumpukan tanggungjawabnya menurut kehendak-kehendak seperti mana yang termaktub dalam 5 perlembagaannya yaitu:

- a) Dakwah: Menjalankan dakwah Islamiyah kepada orang-orang Islam dan bukan Islam dengan cara positif dan berkesan.
- b) Pendidikan: Memberi, mengadakan, mengurus dan menjalankan pelajaran serta pendidikan Islam menerusi segala media dan segala jalan yang sah di sisi undang-undang.
- c) Kebajikan: Menjalankan semua kerja kebajikan termasuk memberi bantuan, derma, beasiswa kepada sesiapa yang berkelayakan dan menjalankan lain-lain amal jariah kepada yang sakit, miskin dan daif.

- d) Kerjasama dalam bidang agama Islam: Menubuhkan perantaraan dan kerjasama dengan organisasi-organisasi Islam yang lain demi kemajuan agama Islam.
- e) Lain-lain: Menjalankan lain-lain kegiatan demi kepentingan dan kemajuan Islam.

C. Jawatankuasa PERKIM

Sebelum membicारा tentang struktur organisasi dan pembagian tugas Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) sebaiknya penulis mengemukakan pendapat para ahli tentang pengertian organisasi, adapun pendapat yang dikemukakan oleh Drs. The Liang Gie: “struktur organisasi adalah rangka menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi baik hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang memikul tugas setiap pekerja”.⁴

Menurut James D. Mooney pula menyatakan: “organisasi adalah bentuk persekitaran manusia yang memiliki suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama”.⁵ Sedangkan menurut Charles I Barnard, menyatakan “organisasi sebagai suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.⁶

⁴ The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: PT. Raya Indra, 1967) hlm. 15

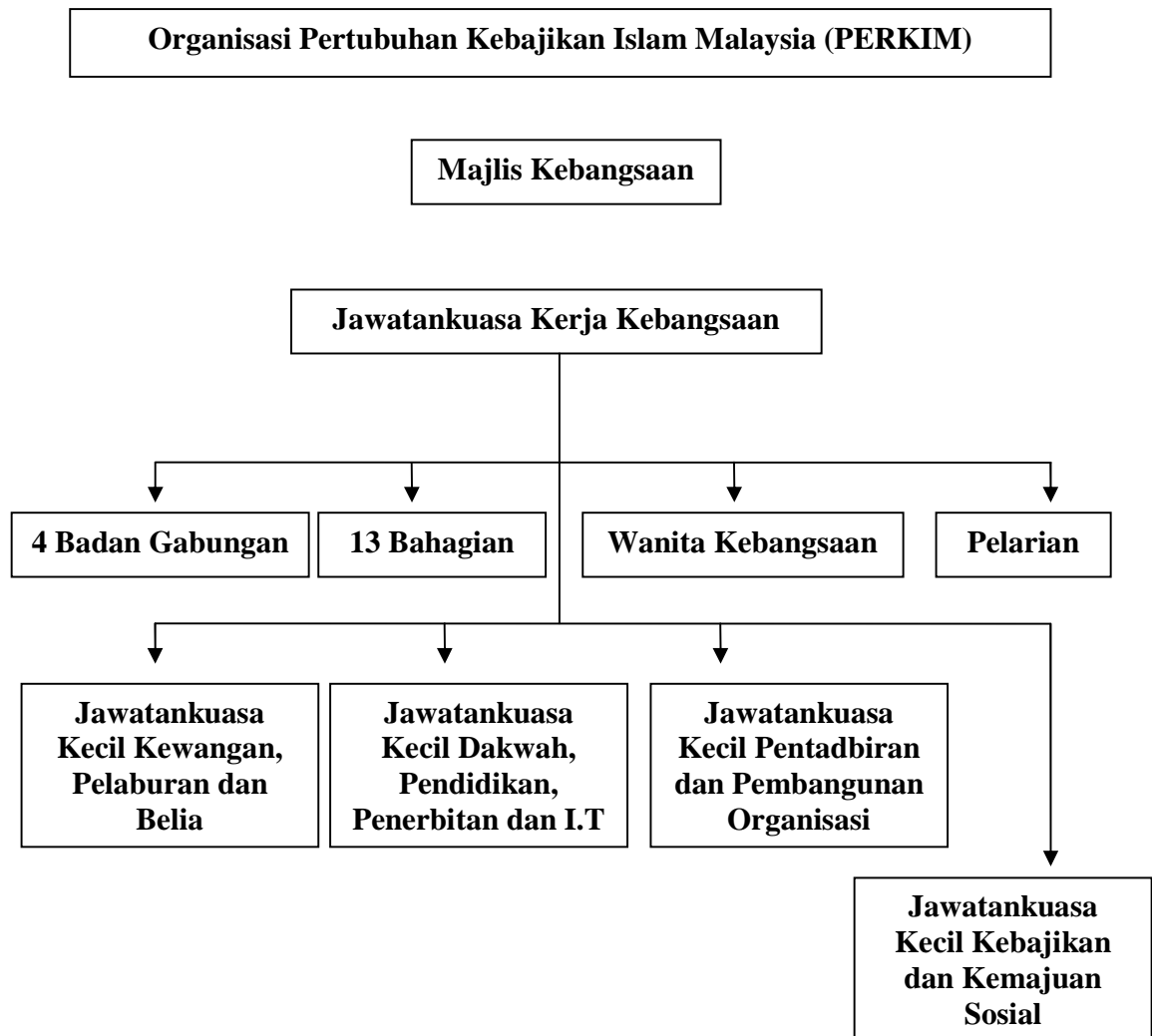
⁵ W.S Wiskel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, Widiakara Indonesia, 1983), hlm. 60.

⁶ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 67.

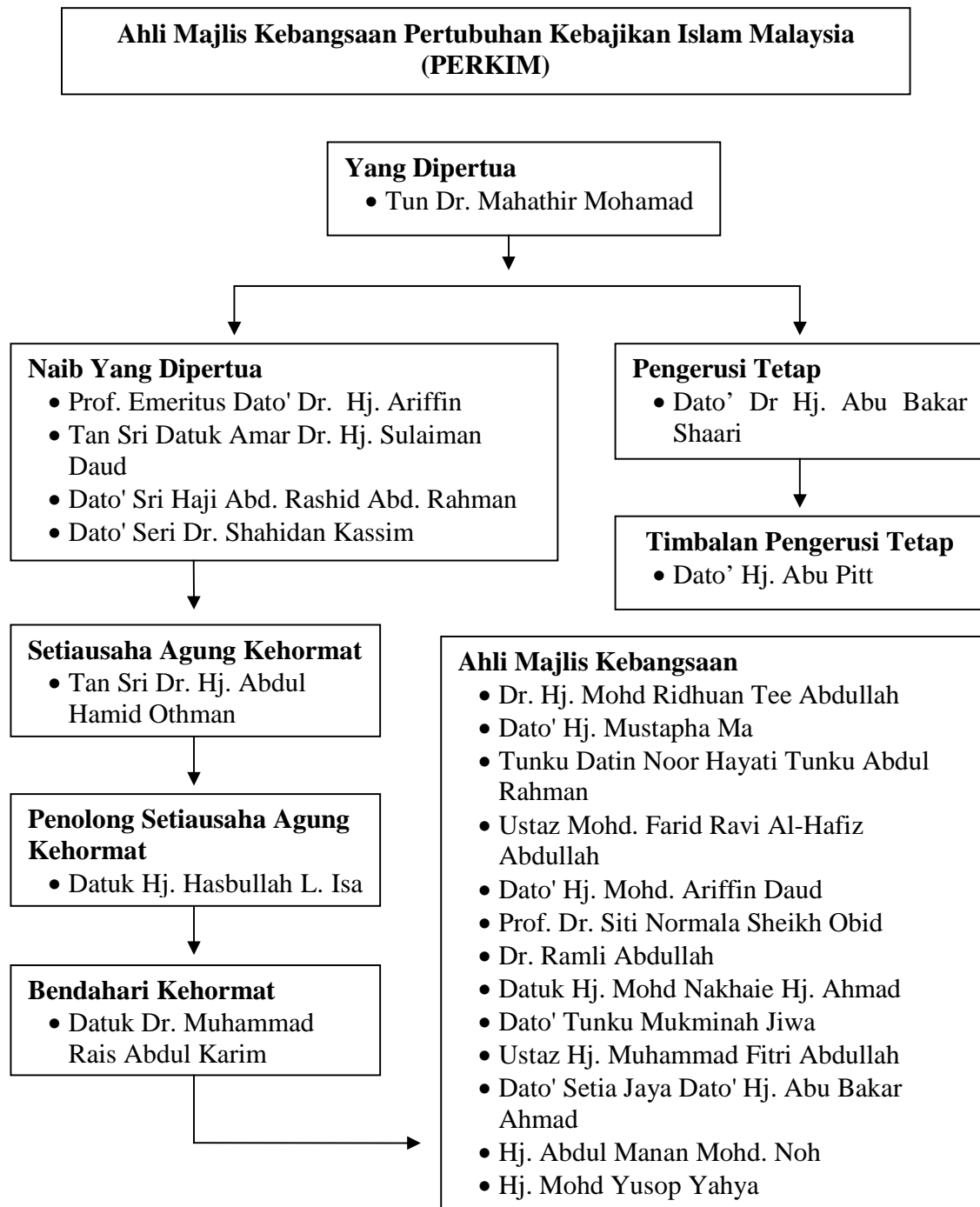
Bedasarkan definisi di atas dapat dilihat bahwa dalam organisasi terdapat tiga unsur pokok yang saling mempengaruhi antara satu sama lain, yaitu adanya orang bekerjasama dan mempunyai tujuan yang sama. Jika dalam sebuah organisasi mempunyai jumlah orang-orang yang banyak, maka dalam kelancaran tugas perlu menyusun struktur organisasi yang rapi, supaya memudahkan dalam tugas dan tanggungjawab yang dijalankan.

Secara umum, setiap organisasi harus mempunyai pola dasar tentang struktur organisasi yang sekaligus merupakan wadah kegiatan yang dijalankan. Adapun struktur organisasi PERKIM dibagi kepada dua struktur. Struktur pertama adalah Ahli Majlis Kebangsaan dan struktur keduanya adalah Jawatankuasa kerja PERKIM Kebangsaan itu sendiri.

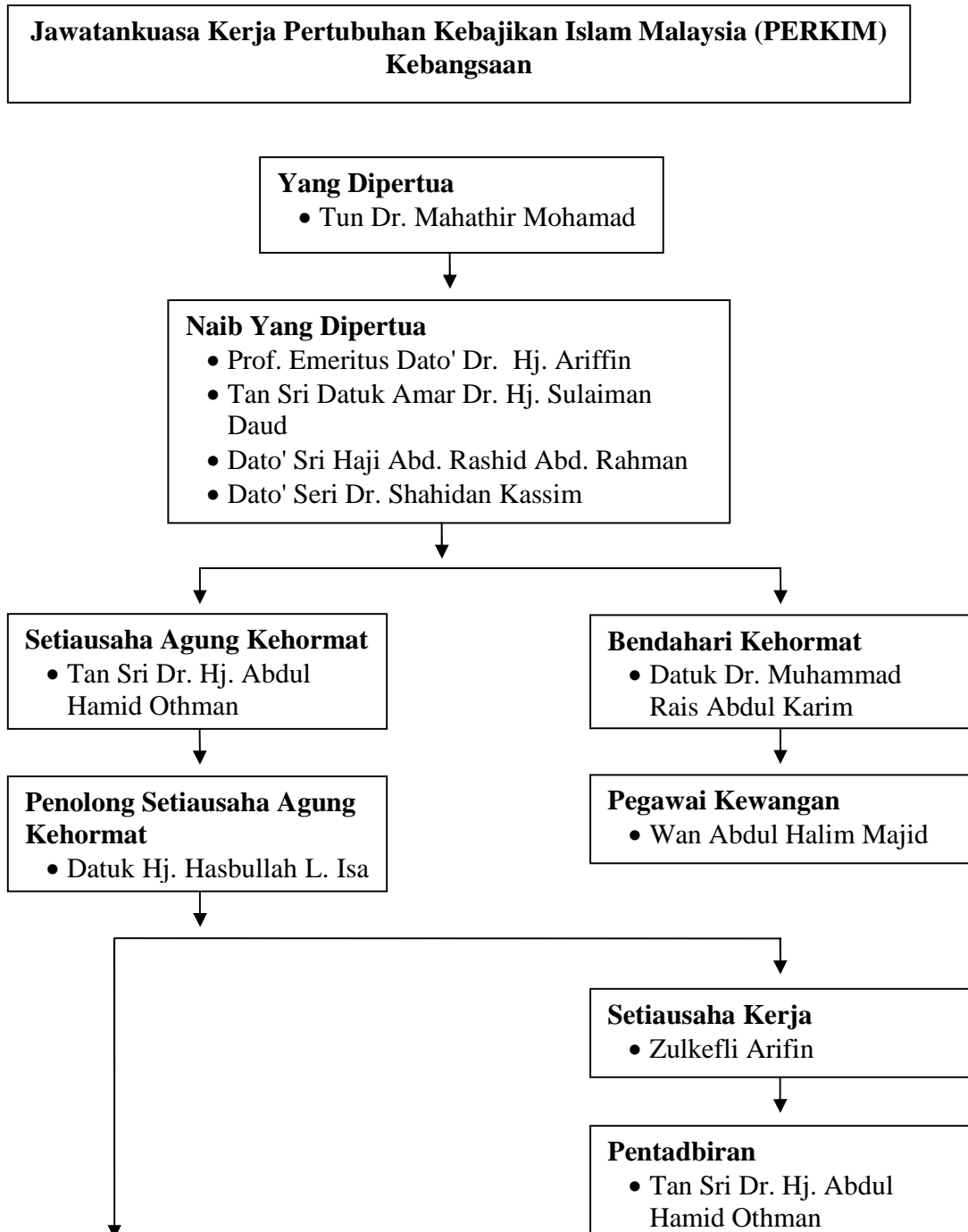
CARTA I

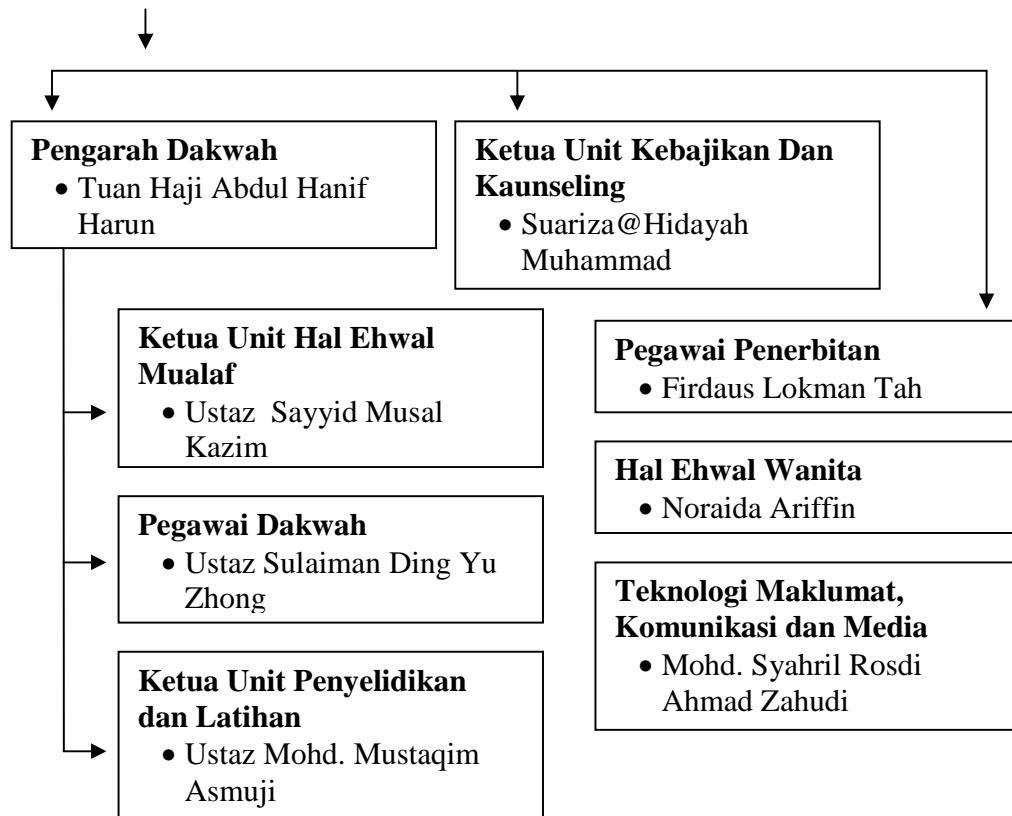


CARTA II



CARTA III





D. Program dan aktivitas Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM)

Dalam merealisasikan objektif pembangunannya, Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) mempraktekkan penyebaran syiar dakwah Islamiah berdasarkan kerja-kerja kebajikan serta program-program yang terbukti telah memberi manfaat kepada semua kelompok masyarakat terutama terhadap mualaf,

sekaligus dapat meningkatkan imej Islam serta menghapuskan segala prasangka buruk terhadap Islam.⁷

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) senantiasa menjalankan aktivitas-aktivitas yang berbentuk kebajikan. Aktivitas-aktivitas kebajikan ini berterusan dari awal berdirinya PERKIM dalam pembinaan keagamaan serta menjaga kebajikan terhadap mualaf di Malaysia. Antara aktivitas kebajikan yang dijalankan adalah:

- a) Khidmat Dakwah dan Konseling: Memberi perkhidmatan konseling secara gratis kepada semua golongan masyarakat yang memerlukan.
- b) Pengislaman:
 - i. Memberi maklumat yang lengkap tentang pengislaman sebelum mengislamkan.
 - ii. Mengadakan majlis sambutan hari-hari kebesaran Islam mengikut tanggal dan bulan berkenaan.
 - iii. Mengadakan kelas-kelas pengenalan Islam pada setiap hari dan malam-malam tertentu.
- c) Kursus untuk wanita: Kursus ini diadakan selama enam bulan dalam bentuk dua sisi terbuka kepada semua golongan wanita.

⁷ *Ibid*

- d) Majlis Berbuka Puasa dan Sivik Ramadan: Mengadakan jamuan berbuka puasa selama sebulan khas kepada mualaf disamping memberi tazkirah dan solat tarawih berjamaah.
- e) Ijtimak Tahunan Mualaf: Ijtimak Tahunan Mualaf adalah bertujuan untuk merapatkan lagi hubungan silaturrahim di kalangan mualaf dan masyarakat setempat, diadakan selama tiga hari dua malam pada setiap tahun.
- f) Aktivitas Kebajikan:
 - i. Memberi sumbangan kepada mualaf yang memerlukan bantuan.
 - ii. Memberi sumbangan berupa bingkisan kepada anak-anak tahanan kasus pidana.
 - iii. Memberi sumbangan pakaian bekas.
 - iv. Membantu mangsa-mangsa bencana alam.
 - v. Memberi sumbangan Hari Raya.
 - vi. Memberi bantuan kepada ibu tunggal.
 - vii. Membuat lawatan ke hospital.
 - viii. Menyampaikan bantuan kepada anak-anak yatim.
 - ix. Membantu menguruskan jenazah dan lain-lain selain dari yang tersebut di atas.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan segala data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan ialah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket adalah merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan kepada 100 orang muallaf yang mengikuti kuliah harian serta program-program dan aktivitas-aktivitas yang di anjurkan oleh pihak PERKIM pada tahun 2009 dan 2010. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara penulis, muallaf dan pegawai dakwah PERKIM dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan muallaf dengan membuat kajian terhadap faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya.

Teknik terakhir pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf dengan meneliti bagaimana dakwah yang dijalankan oleh pihak PERKIM serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Jumlah keseluruhan responden atau sampel yang terlibat dengan teknik pengumpulan data ini sebanyak 4 orang pegawai dakwah PERKIM termasuk seorang pegawai dakwah bekas muallaf dan 100 orang muallaf. Segala data yang telah diperolehi oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan observasi

terhadap peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. akan disajikan dalam bab ini.

A. Peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia

Pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Sebagaimana yang diketahui maksud usaha atau aktivitas dalam pembinaan keagamaan mencakupi segi-segi yang sangat luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi dilokasi penelitian dapat penulis sajikan data tentang peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia. Untuk mengetahui tentang pengetahuan responden terhadap PERKIM dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

TABEL I
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG PENGETAHUAN
TERHADAP PERKIM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Mengetahui	68	68 %
2	Kurang mengetahui	32	32 %
3	Tidak mengetahui	0	0 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kebanyakan muallaf yang telah memeluk agama Islam mengetahui tentang PERKIM itu sendiri. Hal ini terlihat dari pernyataan responden menyatakan mengetahui tentang PERKIM yaitu sebanyak 68 orang (68 %). Sedangkan pernyataan yang kurang mengetahui seramai 32 orang (32 %) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak mengetahui. Jadi, dapatlah dikatakan bahwa kebanyakan responden mengetahui tentang PERKIM namun hanya sedikit yang kurang mengetahui kedudukan PERKIM sebenarnya.

Menurut keterangan yang penulis peroleh melalui wawancara pada salah seorang muallaf yang baru memeluk agama Islam saudara Izat Bin Abdullah, menyatakan bahwa ia mengetahui apa itu PERKIM yaitu sebuah organisasi kebajikan yang ada di Malaysia. Beliau menyatakan bahwa ia mengetahui PERKIM ini melalui koran, laman web dan aktiviti-aktiviti yang dilakukan oleh pihak PERKIM.¹ Hasil

¹ Saudara Izat Abdullah (45) tahun, Seorang muallaf berbangsa China yang baru memeluk agama Islam di Langkawi, *wawancara*, tanggal 10 Februari 2010

observasi yang penulis lakukan, penulis dapat mengetahui bahwa PERKIM adalah satu organisasi yang dikenali di Malaysia. Ini karena peranan yang dilakukan PERKIM seperti dakwah, kebajikan, aktivitas, pogram dan mengedarkan buletin, risalah, bahkan banyak artikel mengenai PERKIM dimuatkan dalam majalah dan koran di Malaysia. Untuk mengetahui apakah mualaf masuk Islam akibat dari kegiatan dakwah yang dilakukan PERKIM atau tidak, maka dapat dilihat dari pernyataan responden melalui tabel berikut:

TABEL II
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG MASUK ISLAM
AKIBAT DARI PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN
YANG DILAKUKAN PERKIM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memeluk Islam karena pengaruh dakwah yang dilakukan PERKIM	6	6 %
2	Karena kesedaran sendiri	88	88 %
3	Karena Paksaan	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah diketahui bahwa responden menyatakan bahwa mereka masuk Islam akibat dari pengaruh pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PERKIM yaitu sebanyak 6 orang (6 %). Sedangkan yang

menyatakan bahwa mereka masuk Islam akibat dari kesadaran sendiri sebanyak 88 orang atau sekitar 88 %. Manakala terdapat seramai 3 orang responden menyatakan mereka masuk Islam karena paksaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang responden yaitu Mohd. Shafiq Abdullah menyatakan dia masuk Islam disebabkan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PERKIM.² Sedangkan menurut Siti Nur Amalia Abdullah yang telah masuk Islam pada tahun 2004, dia masuk Islam atas kesadaran sendiri.³ Adapun muallaf yang masuk Islam karena paksaan adalah disebabkan oleh beberapa faktor, antaranya adalah karena perkahwinan dan meminta bantuan. Selanjutnya untuk mengetahui respon muallaf terhadap undangan dari pihak PERKIM untuk menghadiri aktivitas-aktivitas yang dianjurkan, maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

² Mohd Shafiq Abdullah (42) tahun, muallaf berbangsa india yang memeluk islam di Chamek, *Wawancara*, tanggal 10 Febuari 2010

³ Siti Nur Amalia Abdullah (33) tahun, muallaf berbangsa cina yang memeluk islam di Masjid Abu Bakar, *Wawancara*, tanggal 10 Febuari 2010

TABEL III
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG UNDANGAN
DARI PERKIM UNTUK MENGHADIRI AKTIVITAS-AKTIVITAS
YANG DIANJURKAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Senantiasa disampaikan	68	68 %
2	Jarang mendapatkannya	32	32 %
3	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mengatakan bahwa senantiasa mendapat undangan dari pihak PERKIM untuk menghadiri aktivitas-aktivitas yang dijalankan adalah seramai 68 orang (66%), Manakala 32 orang (32 %) menyatakan jarang mendapat undangan serta tidak ada sama sekali responden yang mengatakan tidak pernah sama sekali yaitu (0 %).

Untuk mengetahui tentang metode dakwah yang dilakukan oleh PERKIM maka dapat dilihat dari pernyataan responden melalui tabel berikut:

TABEL IV
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG PEMBINAAN KEAGAMAAN
YANG DILAKUKAN OLEH PERKIM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Senang sekali	88	88 %
2	Merasa kurang senang	0	0 %
3	Biasa-biasa saja	12	12%
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas ini dapat diketahui pada umumnya responden senang menerima metode dakwah yang dilakukan oleh pihak PERKIM yaitu sebanyak 88 orang (88 %), tidak ada seorang pun dari responden yang merasa kurang senang dengan metode dakwah yang dilakukan pihak PERKIM atau 0%, dan yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 12 orang (12 %).

Dari alternatif jawaban tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden senang sekali dengan pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh pihak PERKIM. Sehingga atas dasar ini pula dapat dikatakan bahwa PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf diterima dengan baik dan ini terbukti dari pernyataan responden sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang responden yaitu Nur Ainna Syuhada Abdullah telah masuk Islam pada 27 Ramadan 1420 Hijrah bersamaan 31 Desember 1999 yang sebelumnya beragama Kristen.

Beliau menyatakan sangat senang peranan yang dijalankan oleh pihak PERKIM karena metode yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas serta kelas pengajian harian terhadap mualaf sangat baik dan mudah untuk difahami dan diikuti.⁴

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak PERKIM bahwa dalam menyampaikan metode dakwah, mereka akan membuat perancangan serta penyusunan yang rapi agar tidak bertentangan dengan tujuan serta matlamat telah yang digariskan. Pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh pihak PERKIM adalah bermatlamatkan mendapat keredhaan Allah di dunia dan di akhirat. Sejalan dengan matlamat tersebut, pihak PERKIM telah berperanan dalam menjayakan matlamat dan visi tersebut. Keberkesanan program yang dianjurkan oleh PERKIM sangat dititik beratkan dalam merealisasikan matlamat bagi sesebuah program tersebut. Keberkesanan ini penting bagi melihat apakah dapat menarik dan merangsang minat mualaf dalam membuat perubahan pada diri mereka.⁵

Menurut Ustaz Mohd. Mustaqim bin Asmuji bahwa langkah yang diambil dalam melaksanakan dakwah Islam terhadap mualaf dan masyarakat non muslim yaitu dengan cara melakukan dakwah aktif, positif, dan dinamik. Dalam arti bahwa dakwah yang dilakukan PERKIM tidak ada sifat memaksa terutamanya dalam memeluk agama Islam. Namum begitu, PERKIM lebih mengarahkan dengan cara menjelaskan hakikat agama Islam yang sebenarnya. Adapun langkah yang diambil

⁴ Nur Aina Syuhada Abdullah (36) tahun, mualaf berketurunan Sino Kadazan yang memeluk islam di Tambunan di Negeri Sabah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2010

⁵ Ustaz Sulaiman Ding Yu Zhong, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 10 Februari 2010

PERKIM itu antara lain adalah melalui khidmat nasihat dan bimbingan kepada mualaf.⁶

Dengan demikian, dapatlah penulis mengetahui bahwa peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan terhadap mualaf merupakan hal yang terpuji dan berkesan. Sedangkan untuk mengetahui tentang kebekesanan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak PERKIM dalam membantu dan memudahkan mualaf menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL V
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG KEBEKESANAN
PEMBINAAN KEAGAMAAN YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK PERKIM
DALAM MEMBANTU DAN MEMUDAHKAN MUALAF MENJALANI
KEHIDUPAN SEBAGAI SEORANG MUSLIM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat membantu	85	85 %
2	Kurang membantu	1	1 %
3	Biasa-biasa saja	14	14 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mengatakan bahwa keberkesanan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak

⁶ Ustaz Mohd. Mustaqim bin Asmuji, Pegawai Dakwah dan Penyelidikan PERKIM, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2010

PERKIM dalam membantu dan memudahkan mualaf menjalani kehidupan sebagai seorang muslim sangat membantu adalah seramai 85 orang (85%), Manakala terdapat 1 responden yang mengatakan kurang membantu yaitu (1%) dan hanya 14 orang (14%) mengatakan biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang responden yaitu Ismail Bin Abdullah (Lim Kim Yew) menyatakan bahwa pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh pihak PERKIM sangat membantu serta memudahkannya dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim. Ini karena pembinaan keagamaan yang disampaikan oleh pihak PERKIM sangat bersesuaian dengan apa yang ingin diketahui dan dipelajarinya.⁷ Sedangkan untuk mengetahui tentang program dan aktivitas yang sangat membantu mualaf dalam pembinaan keagamaan mualaf, maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁷ Ismail Bin Abdullah (41) tahun, memeluk islam di PERKIM Kuala Lumpur, *Wawancara*, tanggal 13 Febuari 2010

TABEL VI
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG PROGRAM DAN AKTIVITAS
YANG SANGAT MEMBANTU MUALAF DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN YANG DIJALANKAN PERKIM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kelas pengajian harian	92	92 %
2	Bimbingan dakwah dan konseling	4	4 %
3	Sambutan hari-hari kebesaran Islam	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Berdasarkan tabel di atas ini dapat diketahui pada umumnya responden menyatakan bahwa kelas pengajian harian sangat membantu dalam pembinaan keagamaan muallaf seramai 92 orang (92 %), terdapat 4 orang (4 %) dari responden memilih bimbingan dan konseling dan yang memilih sambutan hari-hari kebesaran Islam adalah 4 orang (4%). Jadi, dari alternatif jawaban tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden menyatakan bahwa kelas pengajian harian adalah aktivitas yang sangat membantu muallaf dalam pembinaan keagamaan.

B. Faktor yang menjadi hambatan terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai dakwah PERKIM menyatakan bahwa pelbagai hambatan dalam pembinaan keagamaan mualaf. Antara hambatan yang dihadapi oleh pihak PERKIM adalah seperti kurangnya tenaga ahli yang terlatih. Kurangnya tenaga ahli yang terlatih ini menyebabkan PERKIM dalam aktivitasnya selalu menghadapi hambatan, dan masih kurangnya dana. Kekurangan dana ini disebabkan oleh karena PERKIM dianggap sudah kaya, padahal menurut keterangan dari pihak PERKIM yaitu Ustaz Amran Bin Abdullah, bahwa PERKIM saat ini masih kekurangan dana. Sehingga akibat dari kekurangan dana tersebut PERKIM selalu mendapat kendala dalam menjalankan aktivitas dan pogram pembinaan keagamaan mualaf.⁸

Namun demikian, PERKIM juga membantu mualaf yang menghadapi cabaran serta halangan setelah masuk Islam. Kebanyakan mualaf yang masuk Islam akan menghadapi cabaran dan halangan. Untuk mengetahui bentuk cabaran serta halangan setelah masuk Islam maka dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Ustaz Amran Bin Abdullah (47) tahun, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2010.

TABEL VII
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG BENTUK CABARAN SERTA
HALANGAN SETELAH MASUK ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Disingkirkan dari keluarga	76	90 %
2	Diberhentikan dari pekerjaan	8	0 %
3	Mendapat ugutan dan dipaksa kembali kepada agama asal	16	10%
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa setelah masuk Islam mereka disingkirkan dari keluarga sebanyak 76 orang atau 76%. Sebanyak 8 orang atau sekitar 8% menyatakan diberhentikan dari pekerjaan, dan yang mendapat ugutan dan dipaksa kembali kepada agama asal sebanyak 16 orang atau sekitar 16%.

Dengan demikian dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa mualaf yang telah memeluk Islam disingkirkan dari keluarga yang mengakibatkan sebahagian besar mualaf tidak ada tempat tinggal. Hal semacam ini tentu saja merupakan hambatan bagi PERKIM yang harus menyediakan tempat tinggal. Pada umumnya mualaf yang masuk Islam diberhentikan pekerjaan oleh majikannya yang non muslim. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai dakwah PERKIM, bahwa akibat dari diberhentikan dari pekerjaan oleh majikan non muslim

terhadap mualaf yang masuk Islam, Pihak PERKIM terpaksa harus mencari pekerjaan bagi mualaf yang baru masuk Islam.⁹

Namun demikian terdapat cabaran dan halangan yang paling besar yang dihadapi mualaf yaitu mendapat ugutan dan dipaksa kembali kepada agama asal. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, kebanyakan kasus ini terjadi kepada mualaf yang sebelumnya menganut agama Sikh dan Hindu. Ini adalah karena penganut agama Sikh dan Hindu sangat mementingkan ajaran agama mereka sehinggakan apabila berlaku penganut agama tersebut keluar dan masuk agama lain, maka terjadilah perkara yang sensitif.

Terdapat juga anggapan masyarakat non muslim mengatakan bahwa masuk Islam berarti masuk melayu, sehingga merubah status taraf hidup asalnya. Hal ini menyebabkan pelaksanaan dalam menyampaikan dakwah terhadap golongan ini tergendala.¹⁰ Sedangkan untuk mengetahui bagaimana bentuk bantuan yang diterima setelah masuk Islam, maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁹ Ustaz Sulaiman Ding Yu Zhong, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 10 Febuari 2010

¹⁰ *Ibid*

TABEL VIII
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG BENTUK BANTUAN YANG
DITERIMA SETELAH MASUK ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Zakat	96	96 %
2	Pinjaman	0	0 %
3	Tempat Tinggal	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menyatakan mendapat bantuan zakat yaitu seramai 96 orang (90%). Tidak ada seorang pun dari responden yang mendapat bantuan pinjaman. Manakala 4 orang atau 4% responden mendapat bantuan tempat tinggal.

Selain itu, kendala yang dialami oleh PERKIM masih adanya segelintir masyarakat Islam yang tidak menerima mualaf yang baru memeluk Islam karena masih sangsi akan kejujurannya. Untuk mengetahui hal ini, maka dapat dilihat dari pernyataan responden melalui tabel berikut:

TABEL IX
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG PENERIMAAN
MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP MUALAF

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Diterima dengan baik oleh masyarakat Islam	68	68 %
2	Diterima dengan sikap acuh tak acuh	4	4 %
3	Biasa-biasa saja	28	28 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat Islam menerima dengan baik mualaf yang baru masuk Islam. Hal ini terbukti dengan 68 orang (68%) responden menyatakan diterima dengan baik oleh masyarakat muslim. Namun demikian masih lagi terdapat segelintir masyarakat muslim yang bersikap dengan acuh tak acuh sebanyak 4 orang atau 4%. Terdapat seramai 28 orang (28%) responden menyatakan biasa-biasa saja.

Dari perbandingan alternatif jawaban tersebut dapat diketahui bahwa umumnya masyarakat muslim masih sangsi menerima kejujuran mualaf yang memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Menganggap mualaf yang memeluk Islam dengan tujuan tertentu dan bukannya dengan kejujuran yang sebenarnya.

2. Menganggap bahwa mualaf yang masuk Islam sekadar mahu mendapatkan tempat tinggal dan pembiayaan kehidupan dari uang zakat yang diberikan.

Hal sebegini pada akhirnya akan menjadi hambatan bagi PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf, karena walaupun hanya segelintir masyarakat muslim yang masih sangsi dengan kejujuran mualaf akan mengakibatkan berlakunya kendala yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana kondisi mualaf dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang baru dianuti dan diamalkan, maka dapat dilihat dari pernyataan responden melalui tabel berikut:

TABEL X
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG KONDISI DALAM
MENGAMALKAN AJARAN AGAMA ISLAM YANG BARU DIANUTI DAN
DIAMALKAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Senang sekali	34	34 %
2	Cukup senang	66	66 %
3	Merasa Sulit	0	0 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: Angket

Dari tabel di atas, dapatlah diketahui bahwa 34 orang responden atau 34 % menyatakan senang sekali dengan kondisi mereka dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang baru dianuti dan diamalkan. 66 orang responden atau 66% menyatakan cukup senang, dan tidak ada responden yang menyatakan merasa sulit. Dengan

demikian dapatlah diketahui bahwa pada umumnya responden senang dengan kondisi dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang baru dianuti dan diamalkan.

Namun demikian masih terdapat kasus mualaf kembali ke agama asal. Hal demikian disebabkan kekurangan pegawai dakwah yang memantau dan membimbing mualaf mendalami Islam selain ceteknya pengetahuan agama menyebabkan ada diantara mualaf kembali ke agama asal. Hasil dari temuramah yang dijalankan oleh penulis terhadap penyelaras unit dakwah PERKIM menyatakan bahwa terdapat pemantauan dan aktivitas dianjurkan akan tetapi ianya masih tidak menyeluruh. PERKIM di setiap negeri melantik pegawai khas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada mualaf. Bagaimanapun, disebabkan jumlah pegawai yang sedikit menyebabkan mereka tidak mampu berada di setiap kawasan bagi memantau dan memberi bimbingan kepada mualaf. PERKIM juga mengadakan pelbagai program termasuk ceramah, bengkel dan ziarah kepada mualaf bagi meningkatkan pengetahuan mereka terhadap Islam. Ketika ini terdapat kelonggaran dalam pemantauan menyebabkan ada mualaf kembali ke agama asal mereka, selain ada sekadar memeluk Islam tetapi tidak mengamalkan ajarannya.¹¹

¹¹ Subri Jaafar, Penyelaras Unit Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 13 februari 2010

C. Analisis

Berdasarkan kepada hasil dari data-data yang penulis paparkan di atas, terutamanya dalam masalah peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia, maka dapat penulis membuat analisis sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan data yang penulis peroleh, baik melalui wawancara, angket dan dokumentasi, di mana peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia pada prinsipnya adalah suatu langkah yang tepat terutama dalam membimbing mualaf bagi memahami ajaran agama Islam yang sebenar. Terdapat setengah pihak yang beranggapan bahwa kerja-kerja pembinaan keagamaan adalah seperti pengurusan perusahaan, dengan hasilnya dikira dari segi sekian banyak mualaf yang boleh dilaporkan dalam statistik bulanan dan tahunan. Pembinaan keagamaan bukan sekadar memberi ceramah agama dan dari itu manusia akan datang masuk Islam dan memahami tentang ajarannya.

Pembinaan keagamaan perlu dirancang secara jangka panjang dan berkesinambungan untuk membawa perubahan sikap dalam cara hidup manusia melalui penerapan nilai dan budaya yang berpaksikan tauhid. Proses ini adalah tidak mudah tanpa ada kejutan mata hati dari Allah kepada mereka yang jujur dan ikhlas. Oleh itu pembinaan keagamaan perlu dirancang melalui kaedah dan pendekatan yang disesuaikan kepada keadaan sasaran. Demikianlah juga yang perlu dilakukan oleh

PERKIM dalam memainkan peranannya terutama dalam pembinaan keagamaan mualaf. Peranan PERKIM itu pada prinsipnya suatu hal yang baik.

Namun peranan yang dijalankan oleh PERKIM terutama dalam pembinaan keagamaan mualaf bukanlah suatu pekerjaan yang ringan, tapi harus memerlukan dukungan dan tenaga yang ahli dalam bidang tersebut, sebab dalam memainkan peranan pembinaan keagamaan mualaf itu bukan hal yang mudah.

PERKIM hingga saat ini telah berhasil memainkan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf. Hal ini wajar, karena dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan PERKIM menjadikan mualaf sebagai sasaran utama. Namun, peranan yang dilakukan ini belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya karena masih terdapat segelintir mualaf yang telah lama masuk Islam namun masih belum memahami ajaran Islam dan terdapat segelintir mualaf yang telah kembali ke agama asal.

Selain itu, untuk membuktikan keberhasilan PERKIM dalam peranannya terutama kepada pembinaan keagamaan mualaf dapat dilihat melalui tabel yang penulis sajikan. Dari data tersebut terlihat bahwa PERKIM masih terdapat kendala yang dihadapi, sehingga persoalan tersebut tidak bisa diselesaikan sendiri oleh PERKIM. Padahal dalam sebuah organisasi, seharusnya PERKIM tidak harus bersifat menunggu, artinya harus dapat mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di sekitar tubuh PERKIM. Kejadian seumpama itu tidak mungkin terjadi jika pegawai dakwah yang ada di PERKIM memahami peranan dalam pembinaan keagamaan mualaf atau sekurang-kurangnya PERKIM mendapat gambaran tentang latar

belakang mualaf yang ada di Malaysia serta pihak-pihak yang mempunyai pengalaman dibidang tersebut.

Suatu kontroversi dalam masalah ini adalah di mana PERKIM hingga saat ini masih belum dapat mencapai sasaran sesuai dengan program yang ditetapkan oleh PERKIM. Sebab dalam melaksanakan dakwahnya PERKIM masih selalu tergantung kepada dana, tenaga ahli dan lain sebagainya. Padahal bila diperhatikan kebanyakan mualaf itu merupakan jumlah yang minoritas, namun dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya masih kelihatan bahwa PERKIM itu belum masih bisa mandiri dalam mengatasi persoalan yang terjadi pada mualaf. Oleh karena itu apa yang dilaksanakan PERKIM saat ini tidak terlepas dari organisasi dakwah lain yang ada di Malaysia.

Suatu hal yang sangat prinsipal yang ada ditubuh PERKIM adalah mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh PERKIM. Padahal persoalan seperti yang disebut sebelum ini merupakan hal yang wajar dan menurut hemat penulis ini bukan kendala yang berarti sifatnya. Namun, sebenarnya PERKIM harus selalu memberi kesadaran kepada semua lapisan masyarakat terutama dalam hal penerimaan mualaf kepada masyarakat Islam di Malaysia. Pembinaan keagamaan sebagai tugas suci bukan hanya sekadar untuk mengajak masyarakat non muslim untuk masuk Islam, akan tetapi lebih dari itu terutama dalam membimbing serta membantu mualaf menghadapi hambatan dan lain-lain lagi. Usaha murni yang dilakukan oleh PERKIM tidak akan berhasil apabila kegiatannya tidak diatur sedemikian rupa sebagaimana layaknya sebuah organisasi.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan di atas maka pada prinsipalnya dapatlah penulis katakan bahwa apapun alasannya, peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf belum dapat dikatakan berhasil. Dikatakan demikian karena sejak berdirinya PERKIM masih ada mualaf yang masih belum bisa memahami Islam sebenarnya dan terdapat juga mualaf yang kembali ke agama asalnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) sebagai salah satu organisasi keislaman yang bergerak dalam pembinaan keagamaan. Keberadaannya mempunyai arti penting dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia. Adapun peranan yang dilakukan oleh PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Dakwah

Peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf tidak mengabaikan aspek dan pengisian ilmu kefahaman Islam terhadap mualaf yang baru masuk Islam. Perlu diketahui bahwa untuk melaksanakan program segala pembiayaan ditanggung oleh PERKIM sendiri. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh PERKIM itu antara lain:

- a. Mengadakan kelas pengajian harian yang dijalankan pada setiap hari termasuk hari libur. Kelas pengajian harian ini adalah bertujuan membimbing dan mengajar mualaf mempelajari ilmu-ilmu dalam agama Islam. Oleh hal yang

demikian, mualaf dengan mudah mempelajari ajaran agama Islam dan pembinaan keagamaan mualaf dapat dicapai oleh pihak PERKIM itu sendiri. Kelas pengajian harian telah disusun dan diatur sebaik-baiknya dengan menjemput pendakwah yang profesional dan berkelayakkan dari seluruh Malaysia. Oleh hal yang demikian, mualaf yang baru mempelajari dan mengenal Islam dapat mengetahui dengan teratur tentang ajaran agama Islam yang sebenarnya serta mendapat bimbingan yang sewajarnya. Oleh karena mualaf yang mengikuti kelas pengajian harian terdiri dari pelbagai bangsa, maka bahasa yang digunakan juga perbagai antaranya adalah Bahasa Melayu, Bahasa Inggeris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Tamil. Jadual kelas pengajian harian tersebut adalah sebagai berikut:

JADUAL I

Jadual Kelas Pengajian Harian tahun 2009/2010

1. Hari Isnin

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustazah Suariza@Hidayah	PERKIM	Fardhu Ain	1730-1900 2000-2130	Bahasa Melayu

2. Hari Selasa

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustaz Amran Abdullah	PERKIM	Asas Fiqh	1730-1900 2000-2130	Bahasa Melayu

3. Hari Rabu

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustaz Sayyid Musa	PERKIM	Akhlak	1730-1900	Bahasa Inggeris
Ustaz Muhammad Besar	JAWI	Iqra'	2000-2130	Bahasa Melayu

4. Hari Khamis

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustaz Sayyid Musa	PERKIM	Tafsir Al-Quran	1730-1900	Bahasa Melayu
Ustaz Mohd. Mustaqim Asmuji	PERKIM	Sirah	2000-2130	Bahasa Melayu

5. Hari Jumaat

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustaz Sulaiman Ding	PERKIM	Fardhu Ain	1730-1900	Mandarin
Ustaz Mohd. Saiful Hafiz	MAIWP	Muqaddam	1730-1900	Bahasa Melayu
Ustaz Sulaiman Ding	PERKIM	Bimbingan Solat	2000-2130	Mandarin

6. Hari Sabtu

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustaz Yus Ondri	BEBAS	Taranum	1000-1100	Bahasa Melayu
Ustazah Aisyah Jamain	UKM	Tafsir Al-Quran	1200-1330	Bahasa Melayu
Ustaz Nazaruddi Nadzir	JAWI	Tajwid	1430-1600	Bahasa Melayu
Ustazah Khatijah Ishak	MAIS	Asas Muqaddam	1430-1600	Bahasa Melayu
Ustazah Nor Aziah Ghazali	KAFA	Al-Quran	1430-1600	Bahasa Melayu
Ustaz Awang Mamat	PERKIM	Tasawuf	1700-1830	Bahasa Melayu
Ustaz Zainal Abidin Malim	BEBAS	Aqidah	1700-1830	Bahasa Melayu

7. Hari Ahad

Nama Guru	Jabatan / Organisasi	Matakuliah	Masa	Bahasa
Ustazah Zaiton Junoh	MAIWP	Undang-Undang Keluarga Islam	0830-1000	Bahasa Melayu
Ustaz Abdul Hadi Chang	KAFA	Bimbingan Solat Lelaki	1000-1130	Bahasa Melayu
Ustazah Siti Nur Baya	MAIS	Bimbingan Solat Wanita	1000-1130	Bahasa Melayu/ Bahasa Inggeris
Ustaz Mohd Sukki Othman	UPM	Kitab Fiqh	1000-1130	Bahasa Melayu
Ustaz Zainuddin Hashim	UIAM	Aqidah	1130-1300	Bahasa Melayu
Ustaz Mohd Nicholas Sylvester	JIM	Understanding Islam	1130-1300	Bahasa Inggeris

Ustaz Zainuddin Abdullah	PERKIM	Fardhu Ain	1130-1300	Bahasa Tamil
Ustaz Awang Mamat	JAKIM	Al-Quran	1400-1530	Bahasa Melayu
Ustaz Mohd Zain Haji Don	KAFA	Muqaddam	1400-1530	Bahasa Melayu
Ustaz Mohd Saiful Hafiz	MAIWP	Muqaddam	1400-1530	Bahasa Inggeris
Ustaz Maan Diran	ALBARQY	Bahasa Arab Asas 1	1400-1530	Bahasa Arab
Ustaz Maan Diran	ALBARQY	Bahasa Arab Asas 2	1530-1700	Bahasa Arab
Ustaz Azri Ahmad Kamil	JAWI	Tahsinul Quran	1700-1830	Bahasa Melayu

Sumber: Jadual Kelas Pengajian Harian PERKIM Kuala Lumpur

b. Mengadakan aktivitas bercorak khidmat masyarakat dan kebajikan sosial

Program ini bertujuan untuk mendekatkan lagi muallaf dan masyarakat dengan PERKIM. Aktivitas bercorak khidmat masyarakat dan kebajikan sosial ini membawa pelbagai bentuk kerja-kerja kemasyarakatan, pendidikan, amal kebajikan dan sosial yang boleh membawa kepada kesefahaman kemesraan, persahabatan dan persaudaraan bersama masyarakat berbilang kaum dan agama supaya segala prejudis dan salah sangka terhadap Islam dapat terhapus dan kehadiran Islam dapat diterima secara baik dan aman.¹

c. Mengadakan Usrah Perdana kepada muallaf yang terbabit dalam pelbagai gerak kerja dakwah terutama program dan aktivitas yang berkaitan dengan akidah dan pembinaan keagamaan muallaf.

¹ Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, *Suara PERKIM keluaran 2*, (Selangor: Midmodal Industries Sdn. Bhd., 2009), hlm. 41

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai dakwah PERKIM bahwa usrah perdana yang diadakan oleh PERKIM ini adalah bertujuan untuk mengenalpasti bakat-bakat mualaf yang boleh dibimbing dan dibentuk menjadi pendakwah dan sukarelawan dakwah serta memberi pendedahan latihan kepada mereka berkaitan dengan amalan kehidupan Islam seharian. Selain itu tujuan program ini diadakan adalah untuk memupuk semangat kekeluargaan di antara mualaf dengan masyarakat muslim yang berbilang bangsa dan etnik.²

- d. Mengadakan kunjungan ke rumah-rumah mualaf yang baru masuk Islam.

Program ini bertujuan untuk mengeratkan tali persaudaraan Islam dan mewujudkan suasana nasihat menasihati serta dapat mengetahui secara dekat tentang masalah yang dihadapi oleh mualaf yang baru masuk Islam. Pemantauan dan bimbingan kepada mualaf boleh dijalankan dengan menziarahi mereka agar mualaf tidak terabai dan perkembangan mereka dapat di pantau dengan berkesan. Untuk menggerakkan program ini PERKIM membiayai perbelanjaan yang diperlukan seperti ongkos pergi pulang serta uang saku.³

² Ustaz Amran Bin Abdullah (47) tahun, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 13 Febuari 2010.

³ *Ibid*

- e. Mengadakan program pemantapan akidah bagi mualaf yang baru masuk Islam.

Pihak PERKIM senantiasa memberikan perhatian yang berat kepada pemahaman Islam yang betul. Adapun tujuan program ini adalah untuk memantapkan aqidah yang merangkumi rukun Islam dan iman serta niat memeluk agama Islam, meningkatkan kefahaman Islam dan melahirkan pendakwah dikalangan mualaf.⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwa program dan aktivitas yang dilakukan oleh PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia terdiri dari berbagai kegiatan yang tidak hanya mengesahkan bahwa seseorang itu telah masuk Islam, tetapi lebih dari itu PERKIM tetap membimbing mereka ke arah yang lebih dalam lagi tentang ajaran-ajaran Islam supaya benar-benar tertanam dihati mereka bahwa Islam itu adalah agama yang benar.

Jadi, peranan yang dilakukan oleh PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf tidak hanya menyampaikan masalah-masalah ajaran Islam semata-mata, tetapi lebih ditekankan kepada kehidupan sosial menurut Islam. Hal ini terlihat langsung dari program PERKIM itu sendiri. Atas dasar itu, maka bagi mualaf yang telah masuk Islam diberikan berbagai kemudahan serta bantuan yang sifatnya untuk mengekalkan

⁴ Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, *Suara PERKIM keluaran 3*, (Selangor: Midmodal Industries Sdn. Bhd., 2009), hlm. 44

hati mereka kepada agama Islam dan PERKIM berusaha menunjukkan bagaimana Islam yang sebenarnya.⁵

2. Program kebajikan untuk muallaf yang baru masuk Islam.

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) tidak mengabaikan aspek kebajikan di kalangan muallaf yang masuk Islam, bahkan senantiasa memberikan perhatian kepada soal-soal kebajikan mereka. Atas dasar ini pihak PERKIM mengeluarkan bantuan kebajikan dalam pelbagai bentuk antara lain:

a. Bantuan / pinjaman kepada muallaf yang baru masuk Islam.

Adapun bentuk bantuan/pinjaman yang diberikan kepada muallaf yang baru masuk Islam antara lain:

- Bantuan pinjaman perniagaan.
- Bantuan mengurus paspor/visa.
- Bantuan memperbaiki rumah.
- Bantuan perkahwinan.
- Bantuan kematian dan kecemasan.
- Bantuan melanjutkan kuliah di dalam dan luar negeri.
- Bantuan persekolahan.
- Bantuan bersalin.⁶

⁵ Ustaz Mohd. Mustaqim bin Asmuji, Pegawai Dakwah dan Penyelidikan PERKIM, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2010

b. Majlis Pembagian Zakat

Majlis pembagian zakat yang dilaksanakan pihak PERKIM bertujuan memberi kegembiraan dan mengurangi beban keuangan muallaf yang masuk Islam. Adapun dalam hal ini PERKIM melihat siapa yang berhak untuk menerima zakat serta menjelaskan kepada muallaf bahwa Islam senantiasa memberi perhatian kepada umat Islam yang kurang bernasib baik dan dalam waktu yang sama dapat mengikat hati mereka dengan Islam. Adapun sumber keuangan ini merupakan pemberian zakat oleh masyarakat muslim dan perusahaan kepada PERKIM.⁷

c. Rumah Perlindungan

PERKIM telah menyediakan rumah perlindungan yang bertujuan untuk memberi perlindungan sementara kepada muallaf terutama yang bermasalah akibat terpisah atau terusir dari keluarga asalnya setelah masuk Islam. Hingga saat ini PERKIM masih mengeluarkan perbelanjaan guna untuk memperbaiki dan menyediakan peralatan serta perlengkapan supaya dapat berfungsi sebagaimana semestinya.⁸

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

d. Majlis Qurban

Majlis ini diadakan bagi merayakan hari kebesaran Islam dan membina rasa pengorbanan dalam semua aspek di kalangan mualaf yang telah masuk Islam. Dalam program ini diadakan ceramah dan isinya mengenalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenar. Sedangkan binatang qurban diperoleh melalui sumbangan masyarakat muslim kepada pihak PERRKIM.⁹

e. Majlis berbuka puasa bagi mualaf.

Tujuan utama majlis berbuka puasa ini diadakan adalah untuk memberikan pemahaman kepada mualaf tentang kebesaran dan kemuliaan bulan ramadhan serta lebih mengeratkan lagi hubungan silaturrahim antara mualaf dan pihak PERKIM.¹⁰

f. Solat sunat Eid

Solat sunat Eid yang dianjurkan oleh PERKIM adalah bagi meraikan golongan mualaf. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai dakwah PERKIM menyatakan bahwa seringkali kita mendengarkan keluhan, rintihan dan kesedihan mualaf seperti dipinggirkan setiap kali menjelang lebaran. Hakikatnya mereka juga hampir dilupakan setiap kali menjelang lebaran. Seperti mana yang diketahui kebanyakan mualaf telah disingkirkan

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

oleh keluarga akibat masuk Islam. Tanpa keluarga, sahabat dan teman, mualaf sering kehilangan arah tujuan setelah menunaikan solat sunat Eid. Ini menambahkan lagi kesedihan dan tekanan yang perlu dihadapi mereka. Mualaf seperti disisihkan dan tidak penting dalam masyarakat muslim di Malaysia khususnya.¹¹

Bertitik tolak dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa PERKIM dalam peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf dilakukan dengan berbagai macam cara. Sehingga keberadaannya sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia. Hal ini tergambar langsung dari program serta aktivitas yang dijalankan oleh PERKIM sebagaimana diutarakan di atas.

B. Analisis terhadap faktor yang menjadi hambatan terhadap pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia

Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, peranan PERKIM tidaklah semudah yang dilihat dan dikatakan oleh setiap orang dimana dalam keadaan yang sama PERKIM masih dihadapkan dengan pelbagai persolan yang sekaligus menjadi hambatan bagi PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia. Adapun masalah atau hambatan yang dihadapi oleh PERKIM saat ini adalah:

¹¹ *Ibid*

1. Masalah yang terdapat dalam PERKIM

Adapun masalah-masalah yang terdapat dalam PERKIM adalah seperti berikut:

- a. Kekurangan tenaga kerja yang terlatih dalam membimbing dan memantau mualaf.
- b. Kekurangan dana
- c. Sikap sesetengah masyarakat muslim dan perusahaan yang tidak mahu memberikan bantuan keuangan karena mengaggap PERKIM sudah kaya.
- d. Sikap sesetengah masyarakat muslim yang tidak menyokong usaha PERKIM karena memikirkan PERKIM terlalu mudah menerima mualaf yang disangsikan kejujurannya masuk Islam.

2. Masalah dari mualaf

Adapun masalah yang dihadapi sekaligus menjadi hambatan bagi PERKIM menjalankan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf antara lain:

- a. Anggapan dari kalangan masyarakat non muslim terutama sekali dari kalangan orang China, yang menyatakan bahwa seseorang yang masuk Islam adalah masuk Melayu yang sekaligus berarti kejatuhan taraf atau status mereka.
- b. Kemungkinan disingkirkan oleh keluarga atau masyarakat sendiri yang tertentu saja akan mengakibatkan masalah tempat tinggal, belanja hidup serta lain-lain lagi masalah peribadi dan emosi.

- c. Kemungkinan diberhentikan dari pekerjaan oleh majikan non muslim akibat masuk Islam dan meninggalkan agama asal.
- d. Tidak diterima oleh masyarakat muslim karena sangsi akan kejujuran mereka masuk Islam.

Masalah-masalah tersebut merupakan kenyataan yang dialami oleh PERKIM dan sekaligus merupakan hambatan bagi PERKIM dalam menjalankan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa masalah interen yang dihadapi oleh PERKIM pada prinsipnya terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat muslim sendiri tentang hakikat Islam yang sebenarnya.

- C. Langkah-langkah yang diambil oleh PERKIM dalam menjalankan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.

Dalam memainkan peranan dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia, PERKIM menggunakan cara dan strategi mengikut kemampuan. PERKIM dalam pembinaan keagamaannya memilih dasar aktif, positif dan dinamik. Bukan agrasif seperti sesetengah organisasi dakwah sehingga menimbulkan reaksi yang tidak baik dari mualaf. PERKIM bergerak atas dasar yang berlandaskan prinsip dakwah yang terdapat dalam al-Quran yaitu dengan menggunakan hikmah, kata-kata yang baik, dan dengan bertukar-tukar fikiran.¹²

¹² Ustaz Sulaiman Ding Yu Zhong, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 10 Februari 2010

Aktif berarti sanggup berhadapan untuk mendapatkan golongan yang merupakan sasaran dalam pembinaan keagamaan terutama terhadap mualaf. Positif berarti sanggup menekankan aspek-aspek yang menonjolkan ketinggian dan kesucian Islam serta amal-amal baik yang mencerminkan budi pekerti mulia, bukan aspek-aspek negatif yang menakutkan. Dinamik berarti dalam peranan pembinaan keagamaan pihak PERKIM sanggup membuat perubahan yang sesuai dengan kehendak menurut kesesuaian dengan prinsip yang disebutkan tadi.¹³

Selain itu, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan memerlukan organisasi yang tersusun dengan baik, tenaga kerja yang mahir serta dana yang mencukupi. Disamping itu diperlukan aktivitas dan program yang dapat menyatukan segala unsur penting dalam pembinaan keagamaan mualaf serta diselaraskan dengan pihak-pihak lain seperti Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Jabatan Agama Islam Negeri dan organisasi dakwah lain yang ingin bekerjasama.¹⁴

Pengalaman PERKIM selama ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan mualaf tidaklah sesukar memelihara seseorang yang sudah memeluk Islam supaya kekal dalam Islam sebagai seorang yang bertaqwa. Oleh sebab itu, PERKIM mengutamakan pegawai-pegawai dakwah yang profesional. Dengan demikian bisa meningkatkan prestasi yang lebih baik terutama dalam pembinaan

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

keagamaan mualaf di Malaysia. Semua peranan PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di jalankan dengan perancangan yang teliti dan teratur sebagaimana khidmat nasihat dan bimbingan kepada mualaf yang masuk Islam. Sehingga dengan demikian, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan PERKIM merupakan langkah yang sangat tepat terutama dalam peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.¹⁵

Langkah selanjutnya yang dilakukan PERKIM dalam menjalankan peranannya dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia yaitu dengan cara mengadakan kerjasama dengan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Jabatan Agama Islam Negeri, organisasi Dakwah dan masyarakat muslim yang lain dengan menjalankan kempen seperti lewat khutbah, ceramah, koran, dan lain-lain dengan tujuan memberi kesedaran kepada mualaf serta menyadarkan masyarakat muslim bahwa mualaf adalah saudara seagama yang perlu diberikan bimbingan dan sokongan.¹⁶

Berdasarkan apa yang penulis paparkan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa peranan yang dilakukan oleh PERKIM dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia merupakan langkah yang tepat menurut hemat penulis. Dikatakan demikian karena dalam pembinaan keagamaan perlu ada pendekatan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat muslim dan organisasi dakwah lain yang ada di dalam suatu masyarakat. Sehingga peranan PERKIM

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

dalam pembinaan keagamaan tidak berlaku kendala dari pihak-pihak terkait serta masyarakat muslim itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang penulis utarakan pada bab-bab terdahulu, maka pada gilirannya dapat penulis tarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Dapat dinyatakan bahwa peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) adalah baik tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal dibawah ini:
 - a. Masih ada mualaf yang perkembangannya lambat dalam faham Islam.
 - b. Terdapat mualaf yang kembali ke agama asal walau dalam jumlah yang sedikit.
 - c. Kekurangan pegawai dakwah dalam membimbing serta memantau mualaf.
 - d. Kekurangan dana karena masih ada sebagian perusahaan dan individu yang tidak mau memberikan bantuan keuangan sebab menganggap PERKIM sudah kaya (cukup dana).
 - e. Adanya segelintir masyarakat muslim yang tidak menyokong usaha PERKIM karena menganggap PERKIM terlalu mudah menerima mualaf yang disangsikan kejujurannya masuk Islam.

2. Adapun faktor hambatan yang dihadapi oleh mualaf setelah masuk Islam adalah seperti:
 - a. Adanya sebagian mualaf yang disingkirkan oleh keluarga atau masyarakatnya sendiri mengenai masalah tempat tinggal, belanja hidup serta lain-lain.
 - b. Ada pula sebagian mereka diberhentikan kerja oleh majikan non muslim.
 - c. Tidak diterima oleh segelintir masyarakat muslim karena sangsikan akan kejujuran mualaf masuk Islam.

Sedangkan langkah-langkah yang diambil oleh PERKIM adalah melakukan pembinaan keagamaan dengan gerakan berlandaskan prinsip dakwah, sesuai dengan ajaran al-Quran yaitu dengan menggunakan hikmah, kata-kata yang baik, dan bertukar-tukar fikiran. Dalam hal ini, menggunakan sistem terpadu (cara aktif, positif dan dinamik).

B. Saran-saran

Lewat karya ilmiah ini, penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk lebih meningkatkan lagi peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, maka diharapkan kepada semua pihak terutama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) kiranya dapat bekerjasama dalam usaha pembinaan keagamaan terhadap mualaf di Malaysia.

2. Diharapkan kepada Kerajaan Malaysia, dapat memberikan bantuan berupa dana kepada PERKIM melalui peruntukan budget tahunan mahupun peruntukan khas supaya PERKIM bergerak lebih aktif dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia.
3. Diharapkan kepada semua pihak, baik masyarakat muslim maupun non muslim yang ada di Malaysia kiranya dapat memberikan dukungan moral kepada PERKIM, dalam usaha mencapai apa yang dicita-citakan sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh PERKIM.
4. PERKIM perlu menambah pegawainya di Malaysia yang senantiasa meninjau keadaan mualaf minimal untuk tempoh masa setahun dari waktu mulaf memeluk Islam. Bukan hanya mengharapkan mualaf untuk tampil ke hadapan meminta bantuan apabila terdesak. Begitu pula hanya dengan mengirim risalah dan surat jemputan yang kadang kala tidak sampai kepada mualaf, karena terpaksa berpindah randah untuk mengelak keluarga daripada menjejaki dan memaksa secara fizikal dan psikologi untuk kembali kepada agama asal.
5. Penulis menyusulkan agar ditubuhkan lembaga hal ehwal mualaf untuk menguruskan pelbagai hal berkaitan mualaf. Lembaga ini perlu dianggotai pelbagai latar belakang termasuk golongan akademik, aktivis masyarakat, penasihat undang-undang dan ulama. Malahan, mualaf sendiri perlu menganggotai jawatankuasa ini kerana mereka yang lebih mengetahui susah payah yang dihadapi dalam memeluk agama Islam yang suci ini.

6. Diharapkan sebuah pusat atau lembaga untuk mengendalikan dakwah kepada masyarakat bukan muslim di Malaysia serta menjaga kebajikan semua mualaf, yang dikendalikan oleh sekumpulan mualaf (yang telah lama memeluk Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiah*, Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, Kairo, 1987
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Ahm. Syafi' I ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Pustaka Dinamika, Jakarta, 1999
- Anwar Holid, *Seeking Truth Finding Islam*, Mizan Media Utama, Bandung, 2009
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemah*, Semarang Toha Putra, 1980
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Karya Abditama, Surabaya, 2001
- Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiah*, Nur Niaga Sdn. Bhd, Malaysia, 1996
- H. M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2003
- [Http://www.perkim.net.my/organisasi/latar belakang](http://www.perkim.net.my/organisasi/latar%20belakang)
- [Http://www.pusdai.com](http://www.pusdai.com)
- [Http://www.wikipedia.co.id/dakwah](http://www.wikipedia.co.id/dakwah)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002

PERKIM, *Risalah Memperkenalkan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, PTM.
Communication Sdn. Bhd. Kuala Lumpur, 1996

PERKIM, *Suara PERKIM*, Midmodal Industries Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, 2008

PERKIM, *Suara PERKIM*, Keluaran 1, Midmodal Industries Sdn. Bhd., Kuala
Lumpur, 2009

PERKIM, *Suara PERKIM*, Keluaran 2, Midmodal Industries Sdn. Bhd., Kuala
Lumpur, 2009

DAFTAR TABEL

Tabel I:	Pernyataan Responden Tentang Pengetahuan Terhadap PERKIM ..	33
Tabel II:	Pernyataan Responden Tentang Masuk Islam Akibat Dari Pengaruh Pembinaan Keagamaan Yang Dilakukan PERKIM.....	34
Tabel III:	Pernyataan Responden Tentang Undangan Dari PERKIM Untuk Menghadiri Aktivitas-Aktivitas Yang Dianjurkan	36
Tabel IV:	Pernyataan Responden Tentang Pembinaan Keagamaan Yang Dilakukan Oleh PERKIM	37
Tabel V:	Pernyataan Responden Tentang Kebekersanan Pembinaan Keagamaan Yang Dilakukan Oleh Pihak PERKIM Dalam Membantu Dan Memudahkan Mualaf Menjalani Kehidupan Sebagai seorang Muslim	39
Tabel VI:	Pernyataan Responden Tentang Program Dan Aktivitas Yang Sangat Membantu Mualaf Dalam Pembinaan Keagamaan Yang Dijalankan PERKIM.....	41
Tabel VII:	Pernyataan Responden Tentang Bentuk Cabaran Serta Halangan Setelah Masuk Islam	43
Tabel VIII:	Pernyataan Responden Tentang Bentuk Bantuan Yang Diterima Setelah Masuk Islam	45
Tabel IX:	Pernyataan Responden Tentang Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Mualaf	46

Tabel X: Pernyataan Responden Tentang Kondisi Dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Yang Baru Dianuti Dan Diamalkan.....	47
--	----